

PENERAPAN *PROJECT BASED LAERNING* (PJBL) DENGAN TEKNIK 3N (NONTONI, NITENI, NIROKAKE) KI HAJAR DEWANTARA SEBAGAI METODE PEMBELAJARAN TEKS CERPEN PADA SISWA SMP

Cahyo Andi Purnomo ¹, Resdianto Permata Raharjo ², Siti Ulfah ³

Pendidikan Profesi Guru Prajabatan, Universitas Negeri Surabaya

ppg.cahyopurnomo01328@program.belajar.id

Abstract

This research discusses how to analyze the application of the Project Based Learning (PjBL) learning model with Ki Hajar Dewantara's 3N Technique (Nontoni, Niteni, Nirokake) in meeting short story text learning outcomes for junior high school students. The application of the project based learning method with Ki Hajar Dewantara's 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) technique can train students to broaden their thinking about problems in life that must be accepted, provide direct training to students by honing and getting them used to critical thinking, and sharpening students' expertise both through practice and material. The method used in this research is a qualitative method, the data analysis technique used is descriptive. This research uses data collection techniques in the form of observation and documentation studies. The results of this research are a description of the application of the project based learning method using Ki Hajar Dewantara's 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) technique in short story texts according to the syntax contained in the learning method.

Abstrak

Penelitian ini membahas bagaimana analisis penerapan model pembelajaran *Project Based Laerning* (PjBL) dengan Teknik 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara dalam memenuhi capaian pembelajaran Teks Cerpen pada siswa Pada Siswa SMP. Penerapan metode pembelajaran *project based laerning* dengan teknik 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara dapat melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima, memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis, dan mengasah keahlian siswa baik melalui praktek maupun materi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan dari penerapan Metode *project based laerning* dengan teknik 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara dalam teks cerpen sesuai sintaks yang terdapat dalam metode pembelajarannya.

Article History

Submitted: 29 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Published: 19 Agustus 2024

Key Words

learning method, project based learning method, 3N technique, short story text.

Sejarah Artikel

Submitted: 29 Agustus 2024

Accepted: 22 Agustus 2024

Published: 19 Agustus 2024

Kata Kunci

Metode pembelajaran, Metode *project based laerning*, Teknik 3N, teks cerpen.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Undang-Undang No.20 tahun 2003). Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah sebagai suatu upaya untuk memajukan bertumbuhnya pendidikan budi pekerti (kekuatan batin dan karakter), pikiran, serta tubuh anak (Alivi, 2017). Tujuan pendidikan sendiri menurutnya terbagi menjadi tiga, yaitu membentuk budi pekerti yang halus, meningkatkan kecerdasan otak, dan mendapatkan kesehatan badan.

Pendidikan berjalan dengan lancar jika menggunakan metode pengajaran yang bervariasi dan tidak monoton. Oleh sebab itu, pendidik sangat dianjurkan untuk menguasai beragam jenis

metode pengajaran. Metode pembelajaran sangat diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan, dengan menggunakan metode pembelajaran yang tepat maka dapat menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan di kelas serta dapat diterima dan dipahami oleh peserta didik. Menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dapat membuat peserta didik merasakan kemerdekaan dalam belajar. Merdeka berarti berkaitan dengan jiwa seseorang, kaitannya dengan pembelajaran merdeka belajar tidak lepas dari konteks sosial-budaya yang terdapat dalam masyarakat (Ahmadi, 2022). Oleh sebab itu, untuk membuat metode pembelajaran harus disesuaikan dengan konteks sosial-budaya peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif.

Pada kurikulum merdeka metode pembelajaran yang disarankan adalah metode pembelajaran project based learning. Metode project based learning sebagai pedagogi yang berfokus pada siswa yang menerapkan konten ke dalam pengalaman yang mengintegrasikan pembelajaran melalui pemecahan masalah aktual. PjBL membantu siswa mengembangkan kemampuan pemecahan masalah mereka serta pemikiran kritis dan kreatif mereka, pembelajaran waktu angkat, komunikasi, kerja sama tim, dan kemampuan beradaptasi terhadap perubahan. Ada pun dengan menggunakan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) yang digagas oleh Ki Hajar Dewantara yang dapat memudahkan siswa dalam mengidentifikasi suatu permasalahan, menjadikan siswa fokus hanya pada objek pembelajaran, dan membantu peserta didik dalam menirukan atau mengolah daya kreativitas kembali dengan menarik (Setyowati & Subandiyah, 2023). Oleh karena itu, perpaduan antara Project Based Learning dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) akan menumbuhkan daya rasa keingintahuan siswa. Dengan rasa penasaran tersebut siswa akan menggali kemampuannya dengan cara yang menyenangkan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia Fase-D kurikulum merdeka kelas VIII capaian umumnya adalah Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi nonfiksi dan fiksi yang dipaparkan. Dari capaian tersebut muncul rumusan masalah yaitu bagaimana analisis penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Teknik 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara dalam memenuhi capaian pembelajaran Teks Cerpen pada siswa Pada Siswa SMP. Dari rumusan masalah tersebut maka tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dengan Teknik 3N (Nontoni, Niteni, Nirokake) Ki Hajar Dewantara dalam memenuhi capaian pembelajaran Teks Cerpen Pada Siswa SMP. Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Nuraeni (2018) dengan judul “Pengaruh Model Project Based Learning Terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas XI SMP Negeri 26 Makassar”. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan paradigma Project Based learning menunjukkan adanya peningkatan hasil menulis cerpen siswa. Penelitian yang relevan kedua oleh Yuniarti (2021) dengan judul “Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA”, tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi dan langkah-langkah dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi teks anekdot.

Priansa (2017:188) mengemukakan bahwa metode pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai. Project Based Learning (PjBL) menurut (Halimah dan Marwati, 2022:39) dimaknai sebagai suatu pendekatan pembelajaran yang mengedepankan peran siswa atau disebut pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peran siswa (student centered). Melalui

pembelajaran PjBL, siswa dituntut untuk eksplorasi melalui proses penyelidikan dan kolaborasi. siswa diajarkan untuk berani mengajukan pertanyaan, mampu memprediksi, merancang penyelidikan, mengumpulkan dan menganalisis data, melek teknologi, membuat produk, dan lainnya dalam membuat proyek. Langkah-langkah pembelajaran model pembelajaran Project Based Learning (PjBL) adalah sebagai berikut: (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) merancang atau merencanakan suatu proyek; (3) penyusunan jadwal; (4) melacak kemajuan pengembangan proyek; (5) penguji.

Teknik pembelajaran yaitu cara yang digunakan oleh guru agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik melihat kemampuan dari peserta didiknya (Kusnah, 2018:7). Dari pendapat tersebut dapat diasumsikan bahwa teknik mengajar itu diperlukan oleh guru agar menciptakan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga dapat pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajarannya, teknik pengajaran mengacu pada perencanaan pembelajaran yang terjadi pada saat pelajaran berlangsung. Teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) Ki Hajar Dewantara adalah suatu proses pembelajaran yang seimbang dengan proses psikokultural yang dialami semua manusia dalam bidang pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Nontoni merujuk pada kemampuan mencermati, mengamati, dan memperhatikan suatu objek. Ketika proses mencermati, mengamati, dan memperhatikan dengan menggunakan panca indera. Niteni menunjuk pada kemampuan mengidentifikasi, menandai, mengenali, dan memaknai suatu objek. Artinya, niteni dilakukan dengan cara memerhatikan dengan fokus menggunakan indera manusia. Dalam niteni tidak hanya terdapat proses sekadar mengidentifikasi atau mengenali, namun ada proses menalar dan mengkomunikasikannya. Nirokake merujuk pada kemampuan menirukan atau mencontoh. Nirokake adalah proses setelah melakukan tahap identifikasi, yaitu untuk dapat mengulang proses sebelumnya. Nirokake yang berarti menirukan atau menyadur apa yang telah dipahami dari proses nontoni dan niteni. Arti dari nirokake yang mengacu pada kemampuan meniru dan mencontoh bukan berarti memplagiasi sesuatu. Namun, kemampuan dan meniru disini adalah memodifikasi sesuatu hal yang akan ditiru melalui daya kreativitas siswa (Rahayu, Istiqomah, Purnami, 2018).

Langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model Project Based Learning (PjBL) yang dipadukan dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) pada mata pelajaran teks cerpen adalah sebagai berikut (1) Pendidik memberikan pertanyaan dasar terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni cerita pendek, (2) Pendidik menjelaskan tentang materi cerita pendek dan peserta didik memperhatikan dengan seksama, (3) Pendidik menayangkan video tayangan cerpen kepada peserta didik. Peserta didik mengamati dan memaknai isi tayangan video (nontoni dan niteni), (4) Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen melalui tayangan video (niteni), (5) Pendidik dan peserta didik berdiskusi untuk mendesain produk, menentukan jadwal perencanaan dan pengumpulan produk (nirokake), (6) Pendidik memonitoring perkembangan pembuatan produk, (7) Peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan pendidik menilai hasil produk peserta didik, (8) Pendidik memberikan evaluasi selama kegiatan pelaksanaan proyek berlangsung.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang didasarkan oleh sifat alamiah sesuatu untuk menafsirkan kejadian yang terjadi (Sidiq, Choiri and Mujahidin, 2019). Metode kualitatif lebih menekankan pada pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut. Analisis dan ketajaman

penelitian kualitatif sangat terpengaruh pada kekuatan kata dan kalimat yang digunakan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu deskriptif, Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu peristiwa, gejala, fakta, kejadian yang terjadi dalam permasalahan (Sari, 2022:7).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan studi dokumentasi. Menurut Rahardjo (2011) observasi hakikatnya merupakan kegiatan dengan menggunakan pancaindera, bisa penglihatan, penciuman, pendengaran, untuk memperoleh informasi yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Hasil observasi berupa aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi seseorang. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, teknik observasi meliputi berbagai hal yang menyangkut pengamatan kondisi fisik dan aktifitas pada lokasi penelitian. Informasi juga bisa diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, cenderamata, jurnal kegiatan dan sebagainya. Data berupa dokumen seperti ini bisa dipakai untuk menggali informasi yang terjadi di masa silam (Rahardjo, 2011). Teknik dokumentasi adalah kegiatan pengumpulan dan pengkajian beberapa informasi yang diperoleh dari laporan perusahaan/instansi, literatur yang relevan dengan masalah penelitian, serta melakukan browsing melalui media internet terkait topik penelitian.

Berdasarkan metode dan teknik penelitiannya, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, variabel dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dengan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menjabarkan secara deskripsi dari sintak metode pembelajaran *project based learning* (pjl) dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) Ki Hajar Dewantara yang meliputi: (1) Pendidik memberikan pertanyaan dasar terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni cerita pendek, (2) Pendidik menjelaskan tentang materi cerita pendek dan peserta didik memperhatikan dengan seksama, (3) Pendidik menayangkan video tayangan cerpen kepada peserta didik. Peserta didik mengamati dan memaknai isi tayangan video (nontoni dan niteni), (4) Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen melalui tayangan video (niteni), (5) Pendidik dan peserta didik berdiskusi untuk mendesain produk, menentukan jadwal perencanaan dan pengumpulan produk (nirokake), (6) Pendidik memonitoring perkembangan pembuatan produk, (7) Peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan pendidik menilai hasil produk peserta didik, (8) Pendidik memberikan evaluasi selama kegiatan pelaksanaan proyek berlangsung. Pada penelitian ini akan dijelaskan secara deskripsi mengenai sintaks proses pelaksanaan dari metode pembelajaran *project based learning* (pjl) dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) Ki Hajar Dewantara yang dilakukan pada teks cerpen siswa kelas VIII SMPN 28 Surabaya.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini yaitu mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran *project based learning* (pjl) dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) Ki Hajar Dewantara pada pembelajaran bahasa Indonesia teks cerpen SMP. Sintaks pada metode pembelajaran *project based learning* (pjl) yaitu : (1) menentukan pertanyaan dasar; (2) merancang atau merencanakan suatu proyek; (3) penyusunan jadwal; (4) melacak kemajuan pengembangan proyek; (5) pengujian. Sintaks yang terdapat metode pembelajaran *project based learning* (pjl) di modifikasi dengan menggabungkan teknik 3N Ki Hajar Dewantara, teknik 3N yaitu nontoni, niteni, nirokake yang dijabarkan sebagai suatu proses pembelajaran yang seimbang dengan proses psikokultural yang

dialami semua manusia dalam bidang pengetahuan, kecakapan dan keterampilan. Nontoni merujuk pada kemampuan mencermati, mengamati, dan memperhatikan suatu objek. Ketika proses mencermati, mengamati, dan memperhatikan dengan menggunakan panca indera. Niteni menunjuk pada kemampuan mengidentifikasi, menandai, mengenali, dan memaknai suatu objek. Artinya, niteni dilakukan dengan cara memerhatikan dengan fokus menggunakan indera manusia. Dalam niteni tidak hanya terdapat proses sekadar mengidentifikasi atau mengenali, namun ada proses menalar dan mengkomunikasikannya. Nirokake merujuk pada kemampuan menirukan atau mencontoh. Nirokake adalah proses setelah melakukan tahap identifikasi, yaitu untuk dapat mengulang proses sebelumnya. Nirokake yang berarti menirukan atau menyalin apa yang telah dipahami dari proses nontoni dan niteni. Arti dari nirokake yang mengacu pada kemampuan meniru dan mencontoh bukan berarti memplagiasi sesuatu.

Sebelum pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru melakukan analisis karakteristik peserta didik untuk mengetahui metode pembelajaran yang cocok untuk digunakan. Hasil yang ditunjukkan pada peserta didik SMPN 28 Surabaya pada kelas 8 metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan arahan kurikulum merdeka adalah *project based laerning* (pjbl), hal tersebut dilihat dari karakteristik peserta didik lebih suka dengan bekerja sama untuk menciptakan suatu proyek yang hasilnya nanti dipresentasikan secara bersama. Setelah mengetahui metode yang cocok selanjutnya guru melakukan perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran, guru perlu melakukan persiapan untuk merencanakan kegiatan apa saja yang akan dilakukan oleh siswa dan guru nantinya. Kegiatan merancang ini untuk mengetahui metode dan sumber daya untuk membantu guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran dan menetapkan tujuan pembelajaran yang tepat pada materi yang diajarkan oleh guru.

Perencanaan pembelajaran merupakan suatu pendekatan yang sistematis yang mencakup analisis kebutuhan pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pengembangan bahan ajar, serta pengembangan alat evaluasinya dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Untuk pembelajaran yang efektif, perlu merencanakan pembelajaran terlebih dahulu. Adapun persiapan yang perlu dilakukan antara lain: Pertama, perlu menyiapkan perangkat pembelajaran yang dibutuhkan untuk membahas topik tersebut. Kemudian, perlu menentukan bagaimana materi tersebut akan berhubungan dengan tema utama pelajaran, serta subtema yang terkait. Terakhir, perlu menetapkan tujuan pembelajaran, berdasarkan informasi yang telah dikumpulkan. Tahapan perencanaan dilakukan dengan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dengan menerapkan model pembelajaran dan membuat perangkat pembelajaran serta penyusunan instrumen penilaian.

Setelah melakukan perencanaan pembelajaran dan menentukan tujuan pembelajaran guru perlu menyiapkan bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen pembelajaran yang dibutuhkan sehingga waktu pelaksanaan pembelajaran bisa terlaksana dengan baik. Bahan ajar, media pembelajaran, dan instrumen pembelajaran disesuaikan dengan materi yang dibahas sehingga dapat dengan tepat sasaran. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan sesuai dengan sintaks yang ada pada metode pembelajaran *project based laerning* (pjbl) dengan teknik 3N (nontoni, niteni, nirokake) Ki Hajar Dewantara yang meliputi:

- 1. Pendidik memberikan pertanyaan dasar terkait pembelajaran yang akan dilaksanakan, yakni cerita pendek.**

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based laerning* (pjbl) yaitu menentukan pertanyaan dasar. Pertanyaan dasar yang diberikan oleh guru harus disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pertanyaan dasar Artinya, pertanyaan-pertanyaan yang

dapat memberikan tugas kepada siswa saat mereka menyelesaikan aktivitas. Pertanyaan mendasar penting untuk merabantu siswa menetapkan tugas saat mereka melakukan aktivitas. Pertanyaan dasar, yaitu pertanyaan yang dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menyelesaikan suatu kegiatan, adalah tempat dimulainya pembelajaran. Pembelajaran yang dipilih dimulai dengan pemeriksaan menyeluruh dan relevan dengan kejadian terkini. Pembelajaran dimulai dengan pertanyaan dasar yaitu pertanyaan yang dapat memberi penugasan kepada siswa dalam melakukan suatu aktivitas.

Pertanyaan dasar dalam penerapakan yang dilakukan pada siswa SMPN 28 Surabaya kelas 8 bahasa Indonesia teks cerita pendek dengan sub materi membandingkan makna kata denotasi dan konotasi meliputi:

- 1) apakah kalian mengerti tentang kata kiasan?
- 2) apakah kalia mengerti tentang makna kata?
- 3) apa kalian pernah belajar tentang makna kata?
- 4) apakah kalian mengetahui maksud dari kata denotasi dan kata konotasi?

Dari pertanyaan dasar yang dilakukan oleh guru tersebut membuat peserta didik untuk mengingat-ingat dari pemahaman mereka dan untuk berusaha menggali sejauh mana peserta didik memahami materi yang akan dibahas serta memberikan penugasan untuk peserta didik mencari tau tentang materi yang akan dibahas. Hasil yang diperoleh dari pertanyaan dasar yang diajukan kepada peserta didik kelas 8 SMPN 28 Surabaya yaitu mereka ada yang sebagian bisa menjawab pertanyaan dasar dan ada yang diam saja yang artinya belum mengetahui. Peserta didik yang mengetahui jawaban dari pertanyaan dasar mereka langsung menjawab dengan angkat tangan, sedangkan peserta didik yang belum mengetahui mereka ada yang langsung membuka buku untuk mencari tau jawabannya dan ada juga yang membuka gawai untuk mencari di internet jawabannya. Dengan pertanyaan dasar ini membuat mereka lebih bisa mencari tau sendiri jawabannya sehingga guru melakukan penekanan dan pelurusan materi yang benar.

2. Pendidik menjelaskan tentang materi cerita pendek dan peserta didik memperhatikan dengan seksama.

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based laerning* (pjbl) yaitu merancang atau merencanakan suatu proyek. Perencanaan termasuk memilih kegiatan yang membantu menjawab pertanyaan dasar dan mengetahui alat dan bahan yang tersedia untuk melaksanakan proyek. Sintaks ini adalah kunci untuk memungkinkan siswa mengerjakan proyek yang terkait dengan materi. Sebelum tahap perencanaan proyek, siswa terlebih dahulu menguasai konsep dengan memberikan proyek/tugas yang dapat digunakan siswa untuk membangun pengetahuannya. Setelah selesai membantu siswa membangun pengetahuan mereka, siswa baru mulai merancang proyek. Perencanaan dilakukan secara kolaboratif antara guru dan peserta didik. Dengan demikian siswa diharapkan akan merasa memiliki' atas proyek tersebut. Perencanaan berisi tentang aturan main, pemilihan aktivitas yang dapat mendukung dalam menjawab pertanyaan dasar, dengan cara mengintegrasikan berbagai subjek yang mungkkn, serta mengetahui alat dan bahan yang dapat diakses untuk membantu penyelesaian proyek.

Pada sintaks ini peserta didik melakukan kegiatan kolaborasi pemahaman yang didapatkannya, kolaborasi itu terjadi antara peserta didik dengan peserta didik dan peserta didik dengan guru. Setelah melakukan kolaborasi terkait pemahaman materi yang dibahas, selanjutnya guru memberikan penjelasan secara detail mengenai mati yang dibahas. Materi yang disampaikan pada kegiatan penelitian ini yaitu tentang makna kata denotasi dan konotasi pada teks cerpen. Saat guru melakukan penjelasan peserta didik memperhatikan dengan seksama, dan melakukan tanya

jawab apabila terdapat materi yang masih belum paham pada beberapa peserta didik. Guru sebagai fasilitator di sini memfasilitasi peserta didik untuk penguatan pemahaman pada materi yang dijelaskan.

Pada saat guru menjelaskan materi kegiatan yang dilakukan peserta didik itu memperhatikan dengan seksama, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik yaitu: (1) mendengarkan dengan fokus dari materi yang dijelaskan oleh guru, (2) mencatat poin-poin penting yang dijelaskan oleh guru, (3) mencatat keseluruhan dari yang dijelaskan guru, (4) acuh terhadap penjelasan guru dan lebih memilih membaca materi sendiri yang didapatkan dari buku maupun internet, dan (5) acuh terhadap penjelasan dan tidak melakukan kegiatan apapun. Dari beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik tersebut membuat guru suatu keputusan agar materi dapat ditangkap oleh semua peserta didik yaitu dengan membuat catatan mengenai materi yang dijelaskan oleh guru, selesai guru melakukan penjelasan peserta didik diminta untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru dan kemudian catatan tersebut dikumpulkan. Kegiatan tersebut dapat membuat peserta didik lebih memahami dari materi yang dijelaskan karena bentuk mencatat materi juga merupakan usaha untuk mengingat dan mencari tau tentang materi yang sedang dijelaskan oleh guru.

3. Pendidik menayangkan video tayangan cerpen kepada peserta didik. Peserta didik mengamati dan memaknai isi tayangan video (nontoni dan niteni)

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based learning* (pjbl) yaitu penyusunan jadwal dan mengacu pada teknik 3N Ki Hajar Dewantara pada tahap nontoni dan niteni. Pada tahap penyusunan jadwal yaitu kegiatan Guru dan siswa secara kolaboratif menyusun jadwal aktivitas dalam menyelesaikan proyek. Aktivitas pada tahap ini antara lain: (1) membuat timeline (alokasi waktu) untuk menyelesaikan proyek, (2) membuat deadline (batas waktu akhir) penyelesaian proyek, (3) membawa peserta didik agar merencanakan tugas, (4) membimbing peserta didik ketika mereka membuat cara yang tidak berhubungan dengan proyek, dan (5) meminta peserta didik untuk membuat penjelasan (alasan) tentang pemilihan tugas, serta (6) Memonitor siswa dan kemajuan proyek siswa saat melakukan tugas proyek sesuai dengan rencana kegiatan, dan guru menggunakan rubrik yang telah disiapkan untuk memantau kegiatan utama siswa selama proyek berlangsung.

Guru memiliki peran membimbing siswa dalam kegiatannya. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Guru memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek dan melaksanakan proyek sesuai dengan timeline dan deadline.

Nontoni merujuk pada kemampuan mencermati, mengamati, dan memperhatikan suatu objek. Ketika proses mencermati, mengamati, dan memperhatikan dengan menggunakan panca indera. Nontoni yaitu kegiatan untuk melihat suatu kejadian atau peristiwa yang dilihat secara langsung, bisa melalui audiovisual. Sedangkan, niteni yaitu kegiatan memberikan tanda pada kejadian penting yang ada pada peristiwa atau kejadian dengan kata lain niteni merupakan memberikan tanda pada permasalahan yang dibahas.

Pada sintaks ini pendidikan menayangkan video tayangan cerpen kepada peserta didik artinya kegiatan tersebut merupakan kegiatan nontoni, yang dilihat oleh peserta didik yaitu video mengenai cerpen. Pada saat kegiatan nontoni peserta didik memiliki antusias yang tinggi karena mereka lebih menyukai melihat langsung secara audiovisual dari cerpen ketimbang membaca.

Pada saat peserta didik melihat video guru melakukan pengawasan pada peserta didik agar mereka fokus pada video yang dilihat, guru dan peserta didik harus membuat suasana kelas yang kondusif agar video yang dilihat dapat ditangkap yang menjadi permasalahan pada materi ini yaitu materi tentang makna kata denotasi dan konotasi. Peserta didik harus cermat niteni atau memberikan tanda pada penggunaan kata yang menggunakan kata denotasi dan konotasi yang digunakan dalam video cerpen tersebut. Pada tahap ini peserta didik berkelompok untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru pada LKPD, LKPD yang diberikan yaitu berisi suatu proyek yang dikerjakan secara berkelompok. LKPD ini yaitu menentukan makna kata denotasi dan konotasi yang ada video cerpen, selanjutnya dikerjakan secara kreativitas mereka bentuk pengumpulannya bisa peta konsep, tabel informasi, dan lain-lainnya, dikerjakan pada kertas HVS dihias semenaarik mereka. LKPD yang dibagikan dikerjakan secara kelompok untuk membuat suatu proyek, satu kelompok terdiri atas 5-6 anggota.

4. Peserta didik mengidentifikasi unsur-unsur cerpen melalui tayangan video (niteni).

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based laerning* (pjbl) yaitu penyusunan jadwal dan mengacu pada teknik 3N Ki Hajar Dewantara pada tahap niteni. Setelah peserta didik melihat video cerpen yang putarkan oleh guru dan memberikan tanda mana unsur-unsur kata yang menggunakan kata denotasi dan konotasi, selanjutnya peserta didik difokuskan untuk mengidentifikasi. Kegiatan mengidentifikasi merupakan kegiatan niteni yaitu memberi tanda dari yang menjadi permasalahan dan mengingat dari peristiwa yang sudah diingat. Niteni yang dilakukan pada sintaks ini yaitu mengidentifikasi unsur makna kata denotasi dan konotasi yang sudah mereka kumpulkan dari hasil sintaks sebelumnya. Niteni menunjuk pada kemampuan mengidentifikasi, menandai, mengenali, dan memaknai suatu objek. Artinya, niteni dilakukan dengan cara memerhatikan dengan fokus menggunakan indera manusia. Dalam niteni tidak hanya terdapat proses sekadar mengidentifikasi atau mengenali, namun ada proses menalar dan mengkomunikasikannya.

Pada kegiatan ini peserta didik mengidentifikasi secara cermat mana yang termasuk makna kata denotasi dan kata konotasi, setelah itu peserta didik mencatat pada catatan mereka masing-masing. Setelah melakukan identifikasi secara mandiri selanjutnya mereka berdiskusi secara berkelompok untuk mengerjakan LKPD yang diberikan oleh guru. Hasil yang mereka dapat secara mandiri didiskusikan secara kelompok lagi untuk digabungkan dan dicermati secara bersama-sama, sehingga menghasilkan jawaban yang akhir secara kelompok. Guru sebagai fasilitator harus mendampingi setiap kelompok dan memastikan semua anggota kelompok dapat bekerja dengan baik. Guru memiliki peran membimbing siswa dalam kegiatannya. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses.

5. Pendidik dan peserta didik berdiskusi untuk mendesain produk, menentukan jadwal perencanaan dan pengumpulan produk (nirokake)

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based laerning* (pjbl) yaitu penyusunan jadwal dan mengacu pada teknik 3N Ki Hajar Dewantara pada tahap nirokake. Pada teknik 3N Ki Hajar Dewantara tahap terakhir yaitu nirokake yang bearti menirukan dari hasil yang dilihat dan diperhatikan, maksud meniru di sini bukan bearti meniru semuanya hasil pekerjaannya, tetapi memodifikasi dengan pemikiran yang didapatkan dari hasil melihat dan memerhatikan. Nirokake yang berarti menirukan atau menyadur apa yang telah dipahami dari proses nonton dan niteni. Arti dari nirokake yang mengacu pada kemampuan meniru dan

mencontoh bukan berarti memplagiasi sesuatu. Namun, kemampuan dan meniru disini adalah memodifikasi sesuatu hal yang akan ditiru melalui daya kreativitas siswa

Nirokake pada sintaks ini yaitu peserta didik menirukan hasil pekerjaan yang dicontohkan oleh guru, guru memberikan contoh pekerjaan dari LKPD yang di buat oleh guru, setelah itu peserta didik secara kelompoknya bebas memodifikasi secara kreativitas mereka bagaimana hasil yang mereka kerjakan. Contoh pekerjaan diambil pada kelas 8D SMPN 28 Surabaya, dari 6 kelompok yang ada yang beranggotakan 5-6 orang mereka mengumpulkan dengan berbagai bentuk ada yang bentuk tulisan dengan tabel, berbentuk tulisan bebas dengan hiasan, dan ada yang berbentuk peta konsep. Dari hasil pekerjaan mereka dihiasi dengan kreativitas menggunakan bahan dan alat yang mereka punya seperti mewarnai dengan pensil warna untuk menambah kesan menarik, mehingasi dengan potongan kertas, dan lain sebagainya.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Materi : Membandingkan kata denotasi dan konotasi dalam karya fiksi

Tujuan : Peserta didik dapat membandingkan kata bermakna denotasi dan konotasi.

Petunjuk pengerjaan :

Carilah kata-kata yang bermakna konotasi. Kemudian, tuliskan juga makna denotasinya. Buatlah kalimat dari kata konotasi yang kalian temukan. (Minimal 15 perkelompok)

Tampilkan hasil pekerjaan kalian secara kreatif pada kertas HVS yang disediakan oleh guru.

Kalian dapat mengerjakan seperti contoh dibawah ini untuk dijadikan sebagai inspirasi penyajian.

Kata Konotasi (Makna Kiasan)	Kata Denotasi (Arti Sebenarnya)	Contoh Kalimat Konotasi
Ringan tangan	Cekatan, suka menolong	Andi sangat ringan tangan walaupun hidupnya masih kurang begitu beruntung.
Buah bibir	Bahan pembicaraan orang	Cantika kembang desa dari negeri kayangan itu menjadi buah bibir para lelaki.
Buah tangan	Oleh-oleh	Sepulang dari Yogyakarta Ani membawakan saya buah tangan gudeg yang sangat lezat.
Tangan kanan	Orang yang dipercayai	Si gendut itu merupakan tangan kanan Pak Bos yang dapat diandalkan.

LKPD yang diberikan kepada peserta didik beserta contoh hasil kerjaan guru

6. Pendidik memonitoring perkembangan pembuatan produk.

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based learning* (pjbl) yaitu melacak kemajuan pengembangan proyek. Pada tahap ini guru melakukan monitoring atau melacak perkembangan tugas proyek yang dilakukan oleh peserta didik. Guru memastikan setiap peserta didik harus berkontribusi dalam pembuatan proyek yang ada pada kelompoknya. Guru memonitor peserta didik dan kemajuan yang ada pada setiap kelompoknya sesuai dengan rencana kegiatan proyek atau tidak, guru harus memastikan setiap kelompok berjalan sesuai dengan rencana proyek yang dibuat. Guru menggunakan rubrik yang telah disiapkan untuk memantau kegiatan utama siswa selama proyek berlangsung.

Monitoring dilakukan oleh guru dengan menggunakan rubrik yang memungkinkan semua kegiatan terekam. Guru memiliki peran membimbing siswa dalam kegiatannya. Guru bertanggungjawab untuk melakukan monitor terhadap aktivitas siswa selama menyelesaikan proyek. Monitoring dilakukan dengan cara memfasilitasi siswa pada setiap proses. Dengan kata lain guru berperan menjadi mentor bagi aktivitas siswa. Agar mempermudah proses monitoring, dibuat sebuah rubrik yang dapat merekam keseluruhan aktivitas yang penting. Guru memastikan setiap siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek. Monitoring dilakukan untuk guru memastikan setiap anggota kelompok terlibat aktif dalam pelaksanaan proyek berdasarkan diskusi yang telah dilakukan masing-masing kelompok pembagian tugas sudah ditetapkan jadi tidak ada lagi anggota kelompok yang tidak terlibat aktif dalam diskusi pada tahap ini juga guru menanyakan sampai mana progres proyek setiap kelompok secara bergantian dan melakukan pembimbingan jika ada kelompok yang mengalami kendala dalam pelaksanaan.

7. Peserta didik mempresentasikan hasil proyek dan pendidik menilai hasil produk peserta didik.

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based learning* (pjbl) yaitu pengujian. Tahap pengujian ini yaitu peserta didik beserta anggota kelompoknya melakukan presentasi hasil proyek yang telah dikerjakannya. Pengujian dilakukan untuk membantu guru dalam penilaian keterampilan peserta didik. Pengujian ini berperan mengevaluasi kemajuan masing-masing peserta didik, memberi umpan balik tentang tingkat pemahaman yang sudah dicapai peserta didik, dan membantu guru dalam menyusun strategi pembelajaran berikutnya.

Mekanisme yang digunakan dalam penilaian hasil produk yang dipresentasi oleh peserta didik yaitu meliputi: (1) tepat atau tidaknya penempatan dalam pemilihan unsur makna kata denotasi dan konotasi yang dipilih peserta didik, (2) keterampilan dalam berkreaitivitas produk yang ditampilkan, (3) jumlah makna kata denotasi dan konotasi yang ditampilkan, dan (4) keterampilan berbicara dalam mempresentasikan produk yang ditampilkan. Empat poin tersebut yang dijadikan guru dalam penilaian produk yang dipresentasi oleh peserta didik dan kelompoknya. Presentasi yang dilakukan oleh kelompok dari peserta didik haruslah bergantian sesuai dengan bagian penjelasan masing-masing sehingga dapat memudahkan guru dalam melakukan penilaian individu dari masing-masing peserta didik. Setiap peserta didik mempunyai tanggungjawab dalam setiap bagian yang dijelaskannya sehingga ketika ada pertanyaan baik dari guru maupun dari peserta didik yang lainnya dapat dikuasai dengan baik. Penilaian yang dilakukan oleh guru terdapat dua macam yaitu penilaian dari hasil produk kelompok dan penilaian dari masing-masing individu saat melakukan penjelasan.

8. Pendidik memberikan evaluasi selama kegiatan pelaksanaan proyek berlangsung.

Sintaks ini mengacu pada sintaks dasar pada metode pembelajaran *project based learning* (pjbl) yaitu lanjutan dari pengujian. Pengujian yang dilakukan oleh guru pada masing-masing

peserta didik harus juga dilakukan secara individu yaitu dengan memberikan evaluasi pembelajaran. Evaluasi proyek merupakan proses kerja yang diawali dengan perencanaan dan diakhiri dengan hasil akhir proyek. Untuk itu guru harus memutuskan hal atau tahapan mana yang perlu dievaluasi, seperti penyusunan disain, pengumpulan data analisis data, dan menyiapkan laporan tertulis.

Penilaian pembelajaran berbasis proyek harus dilakukan secara menyeluruh terhadap sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa selama belajar. Penugasan berbentuk penyelidikan, dimulai dengan perencanaan, pengumpulan data, pengorganisasian, pemrosesan, dan presentasi. Penilaian suatu proyek dapat digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, kemampuan beradaptasi, kemampuan untuk penelitian, dan kemampuan untuk mengkomunikasikan secara efektif temuan penyelidikan tentang subjek tertentu. Tiga faktor diperhitungkan ketika mengevaluasi proyek: keterampilan manajemen (kemampuan siswa untuk memilih topik jika belum ditugaskan oleh guru), relevansi (kesesuaian proyek untuk mata pelajaran dengan mempertimbangkan tingkat pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan belajar), dan orisinalitas (persyaratan bahwa proyek yang diselesaikan oleh siswa merupakan hasil pekerjaan mereka sendiri, dengan mempertimbangkan semua faktor yang relevan).

Konteks dan tujuan penilaian proyek menekankan penilaian proyek pada proses dan menggunakannya sebagai sarana untuk mengembangkan dan memonitor keterampilan peserta didik dalam merencanakan, menyelidiki, dan menganalisis proyek. Dalam konteks ini peserta didik dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan pada saat topik merumuskan pertanyaan, serta menyelidiki topik tersebut melalui bacaan dan wawancara. Kegiatan peserta didik kemudian dapat digunakan untuk menilai kemampuannya dalam hal bekerja independen atau kelompok. Pendidik juga dapat menggunakan produk suatu proyek untuk menilai kemampuan peserta didik, dalam mengkomunikasikan berbagai temuan dengan bentuk yang tepat dan dalam hal mempresentasikan hasil melalui display visual dan laporan tertulis. Penilaian proyek bertujuan untuk mengetahui penilaian formatif/diagnostik (penekanan pada proses) dan sumatif (penekanan pada produk).

Pada evaluasi pembelajaran dalam pembelajaran teks cerpen membandingkan kata denotasi dan konotasi ini guru melakukan evaluasi terkait produk yang dihasilkan oleh peserta didik dengan kelompoknya beserta penilaian pemahaman materi dari masing-masing peserta didik. Penilaian yang dilakukan oleh guru meliputi: (1) Penilaian diri, penilaian ini dilakukan untuk merefleksikan diri siswa sendiri, tidak hanya menunjukkan apa yang siswa rasakan dan apa yang seharusnya siswa berhak dapatkan. Siswa merefleksikan dirinya seberapa baik mereka bekerja dalam kelompok dan seberapa baik siswa berkontribusi bernegosiasi, mendengar dan terbuka terhadap ide-ide teman dalam kelompoknya. Siswa pun mengevaluasi hasil proyeknya sendiri, usaha, motivasi, ketertarikan, dan tingkat produktivitas. (2) penilaian antar siswa, penilaian ini merupakan elemen penting pada penilaian PjBL, guru tidak akan selalu bersama semua siswa di setiap waktu dalam proses pengerjaan proyek, dan peer assessment akan memudahkan untuk menilai siswa secara individu dalam sebuah kelompok. Siswa menjadi kritis terhadap kerja temannya dan berupaya untuk saling memberikan umpan balik. (3) penilaian produk, penilaian produk adalah penilaian terhadap proses pembuatan dan kualitas suatu produk. Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk. Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian sebagai berikut: tahap persiapan, meliputi penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk. Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian

kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik. Dan terakhir, tahap penilaian produk, meliputi penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap penerapan *project based learning* (pjl) dengan teknik 3n (nontoni, niteni, nirokake) ki hajar dewantara sebagai metode pembelajaran teks cerpen pada siswa SMP yang dilakukan pada siswa SMPN 28 Surabaya kelas 8 dapat digunakan dengan baik pada pembelajaran di kelas, karena metode tersebut melibatkan semua siswa aktif dalam pembuatan produk dan siswa lebih bisa meningkatkan pemahaman dari materi yang diajarkan oleh guru. Penerapan metode *project based learning* membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran karena melibatkan mereka dalam permasalahan sehari-hari, seperti permasalahan menghadapi perbedaan pendapat dan juga membuat produk yang sesuai dengan kreativitas siswa. Metode *project based learning* dapat melatih siswa dalam memperluas pemikirannya mengenai masalah dalam kehidupan yang harus diterima, memberikan pelatihan langsung kepada siswa dengan cara mengasah serta membiasakan mereka melakukan berpikir kritis, dan mengasah keahlian siswa baik melalui praktek maupun materi.

Referensi

- Ahmadi, A. (2022). Transformasi Budaya Belajar Dan Mengajar Di Era Merdeka Belajar: Perspektif Fenomenologis. In *SEMILAR NASIONAL Pembelajaran Bahasa dan Sastra* (Vol. 6, No. 1, pp. 1-6). Fakultas Sastra Universitas Negeri Malang. <http://repository.um.ac.id/id/eprint/1545>
- Alivi, Farintis Jihadul. (2017). "Pengaruh Model Tri N (Niteni, Nirokke, dan Nambahi) Ajaran Ki Hajar Dewantara terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik". Skripsi Sarjana. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/29435>
- Amril, Khairalfi Jumanisa dan Harris Effendi Thahar. (2020). Pengembangan Modul Elektronik Menulis Teks Cerpen Berbasis Project Based Learning bagi Siswa Kelas XI SMA. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*. Vol. 5 No.3. <https://diglosiaunmul.com/index.php/diglosia/article/view/489>
- Arisandi, Herman. (2015). *Buku Pintar Pemikiran Tokoh-Tokoh Sosiologi Dari Klasik Sampai Modern*. Yogyakarta: IRCisoD.
- Anggraini, P. D., & Wulandari, S. S. (2021). Analisis penggunaan model pembelajaran project based learning dalam peningkatan keaktifan siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 9(2), 292-299. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/9902>
- Halimah, Leli dan Marwati, Iis. (2022). *Project Based Learning Untuk Pembelajaran Abad 21*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanifah, F., & Zulfikar, M. F. (2024). PROJECT BASED LEARNING SEBAGAI MODEL PEMBELAJARAN TEKS ANEKDOT PADA SISWA SMA. *Jurnal PENEROKA: Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 18-30. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795>
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School*

- Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 1(2a). <http://journal.uny.ac.id/index.php/jipi/article/view/5557>
- Herera, Fia Astrid. (2020). "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Hasil Belajar pada Materi Menulis Teks Editorial Siswa Kelas XII IPS 3 di SMA Negeri 9 Pekanbaru". Skripsi Sarjana. Universitas Islam Riau. <https://repository.uir.ac.id/13584/1/166210193.pdf>
- Kusnah, Nurul. (2018). Teknik Pembelajaran Mutahir. Lamongan: CV. Pustaka Ilalang Group.
- Lestari, I., & Ilhami, A. (2022). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Smp: Systematic Review. *LENSA (Lentera Sains): Jurnal Pendidikan IPA*, 12(2), 135-144. <https://jurnallensa.web.id/index.php/lensa/article/view/238>
- Margawati, S. (2021). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas Vii. 3 SMP Negeri 5 Depok Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Film. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(01), 95-104. <https://japendi.publikasiindonesia.id/index.php/japendi/article/view/72>
- Muliawan, Pondra. (2020). "Keefektifan Pembelajaran Menulis Teks Cerita Pendek dengan Model Project Based Learning dan Model Sinektik berdasarkan Daya Kreatif Peserta Didik Kelas XI". Tesis Magister. Universitas Negeri Semarang. <http://lib.unnes.ac.id/id/eprint/35070>
- Murniarti, E. (2016). Penerapan metode project based learning dalam pembelajaran. *Univ. Kristen Indones.*
- Nufus, Hayatun dan Puspa Indah Utami. (2018). "Implementasi Teknik 3N Ki Hajar Dewantara dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerpen pada Mahasiswa". *Edukikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol 3 No. 3. <http://ojs.iptpisurakarta.org/index.php/Edukikara/article/view/6>
- Nuraeni. (2018). "Pengaruh Model Project Based Learning terhadap Pembelajaran Menulis Cerpen pada Siswa Kelas IX SMP Negeri 26 Makassar". Skripsi Sarjana. Universitas Muhammadiyah Makassar. https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/4_530/
- Priansa, D. J. (2017). Pengembangan Strategi Dan Model Pembelajaran: Inovatif, Kreatif Dan Prestatif Dalam Memahami Peserta Didik. Bandung: Pustaka Setia.
- Putri, T. A., Rustam, R., & Sinaga, A. (2022). Model Project Based Learning dalam Menulis Teks Prosedur untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa di SMP. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 8(1), 238-247. <https://e-journal.my.id/onoma/article/view/1708>
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Rahayu, I., Purnami, A. S., & Agustito, D. (2018). Penerapan Konsep 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/etnomatnesia/article/view/2394>
- Riyadi, Hasan. (2015). "Keefektifan Model Project Based Learning untuk Pembelajaran Menyusun Teks Biografi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Prambanan". Skripsi Sarjana. Universitas Negeri Yogyakarta. <http://eprints.uny.ac.id/iid/eprint/24657>
- Rohana, R. S., Indonesia, U. P., & Kreatif, K. B. (2016). PENERAPAN MODEL PROJECT BASED LEARNING DALAM UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR. *Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan Inovasi Pembelajaran Berbasis Karakter Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN*, 2, 151-159. <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8932/6493>
- Salsabila, H., & Hindun, H. (2024). Penerapan Metode Pengajaran Project Based Learning (PjBL)

- Terhadap Model Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris*, 4(1), 19-29. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JUPENSI/article/view/3059>
- Samho, B., & Yasunari, O. (2009). Konsep pendidikan Ki Hadjar Dewantara dan tantangan-tantangan implementasinya di Indonesia dewasa ini. *Research Report-Humanities and Social Science, 1*. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/Sosial/article/view/19>
- Sari, Melinda. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Setiawan, T., Sumilat, J. M., Paruntu, N. M., & Monigir, N. N. (2022). Analisis Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dan Problem Based Learning pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 9736-9744. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/4161>
- Setyowati, D., & Subandiyah, H. (2023). PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING (PJBL) DENGAN TEKNIK 3N (NONTONI, NITENI, NIROKAKE) KI HAJAR DEWANTARA TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS CERPEN SISWA KELAS XI MA RADEN PAKU WRINGINANOM GRESIK. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bapala/article/view/55494>
- Sidiq, U., Choiri, M. and Mujahidin, A. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. Ponorogo: CV. Nata Karya.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/pear/article/view/10703>
- Syahab, F., Ahmadi, A., & Mazidah, N. (2023). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Tema Cerita Rakyat Jombang melalui Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dan Bermedia Padlet. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 12(1), 43-60. <https://journal.ikipgripta.ac.id/index.php/bahasa/article/view/5841>
- Wicaksono, D., & Rahayu, S. A. (2018). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) Di Sekolah Dasar Alam Jingga. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* (Vol. 1, No. 1). <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2803>
- Wulan, W., & Nursaid, N. (2023). Penerapan Model Project Based Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks LHO Siswa Kelas VII SMP Adabiah Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27123-27133. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/11012>
- Yuniarti, Y. (2021). Project based learning sebagai model pembelajaran teks anekdot pada siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 9(2), 73-81. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/jpbsi/article/view/17795>